

## Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer

Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe<sup>1</sup>, Yasrul Sami<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni,  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: [hidayatulfilialkhoiri2000@gmail.com](mailto:hidayatulfilialkhoiri2000@gmail.com)

### Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana memaknai adat Batak ke dalam seni lukis. Serta sebagai saran untuk memperdalam konsep dan teknik berkarya lukis. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis kontemporer ini melalui beberapa tahapan: (1) persiapan, (2) elaborasi, (3) sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) penyelesaian. Adapun hasil dari karya yang telah divisualisasikan ke dalam media dua dimensi, diperoleh 10 karya dengan judul sebagai berikut: "Pandora dari Utara", "Singa yang Terdayuh", "Menggapai Harapan", "Kebenaran dari Tanah Batak", "Dalihan Natolu", "Penerang Kehidupan", "Ter-Abaikan", Terlupakan, "Menyelamatkan warisan, "Kedamaian".

**Kata kunci:** *Makna, Adat Batak, Seni Lukis Kontemporer*

### Abstract

The goal of this last piece is to portray the meaning of Batak heritage as a concept for contemporary painting. The concept for this work is to interpret Batak traditions in painting. Additionally, recommendations for developing the principles and skills of painting are provided. The methodologies and work procedures utilized in generating modern paintings are divided into five stages: (1) preparation, (2) elaboration, (3) synthesis, (4) concept realization, and (5) completion. Ten works with the titles "Pandora from the North," "The Lying Lion," "Reaching for Hope," "The Truth from the Land of Batak," "Dalihan Natolu," "Light of Life," "Abandoned," "Forgotten," "Saving the Legacy," and "Peace" were produced as a result of the works that were visualized in two-dimensional media

**Keywords:** *Meaning, Batak Customs, and Contemporary Painting*

### PENDAHULUAN

Setiap bangsa atau suku bangsa pasti memiliki budaya dan identitas yang terus dijaga dan dilestarikan antar generasi. Indonesia adalah negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, dan juga merupakan negara yang multikultural atau kebudayaan lebih dari satu yang dan memiliki nilai-nilai, sistem, adat, tradisi, atau kebiasaan yang mereka

anut. Untuk itu, penulis mengangkat adat-istiadat dan kebudayaan suku yang berasal dari daerah asal penulis yaitu Provinsi Sumatera Utara yang dikenal dengan istilah Suku Batak dan memiliki budaya yang sangat beragam budaya dan adat istiadat.

Salah satu budaya atau adat istiadat yang ada Suku Batak yaitu Rumah Adat Batak atau dikenal dengan *Rumah Bolon* (Rumah Besar). Rumah Adat ini merupakan komponen penting dari memiliki keunikan dimulai dari struktur, patung, ukiran, dan makna yang terkandung pada setiap bagiannya rumah. Rumah adat bagi orang Batak Menurut Naibaho (2019: 2) adalah sebuah produk kebudayaan yang sangat leluhur nilainya. Karena bagi orang Batak rumah adalah tempat atau wadah dimana kita akan memulai perilaku yang nantinya akan kita terapkan terhadap dunia luar atau lingkungan masyarakat. Maka dalam halnya orang Batak mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik harus dimulai dari rumah yaitu keluarga dan nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh masyarakat Batak. Rumah adat Batak memiliki beberapa bentuk rumah tradisional diantaranya Suku Batak Toba; *Rumah Bolon*, Suku Batak Karo; *Rumah Siwalu Jabu*, Suku Batak Pak-pak/ Dairi; *rumah adat Sapo Jojong*, Suku Batak Simalungun; *Rumah Bolon*, suku Batak Mandailing/ Angkola; *Bagas Godang*. Seni juga merupakan wujud dari kebudayaan karena seni sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Soedarso dalam Budiwirman (2012: 29) bahwa seni adalah hasil karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Menurut Wiratno (2020:146), seni rupa sebagai ungkapan pengalaman hidup ada dalam jiwa rohani yang mengalami internalisasi nilai spiritual dalam bentuk rupa, baik itu lukisan, karya patung dan seni grafis murni. Nilai keindahan mempunyai tujuan pada hakekat kehidupan manusia dalam realitas sosial budaya. Seni Lukis merupakan salah satu cabang seni rupa. Menurut Widharta (2018: 33) "Seni Lukis adalah salah satu ilmu disiplin ilmu yang merupakan pengembangan dari menggambar. Melukis berarti menggunakan media cat dan kanvas. Objek yang dilukis berdasarkan apa yang bisa dilihat dan dirasakan manusia".

Pada konteksnya, permasalahan yang diangkat menyangkut dengan rumah adat Batak ini ialah sudah sangat jarang ditemukan. Hanya di beberapa tempat rumah adat ini bisa ditemukan seperti wilayah pulau Samosir dan Karo. Namun, kondisi rumah adat tersebut sebagian sudah tidak terawat lagi. Hal ini disebabkan pudarnya pemahaman dari masyarakat mengenai rumah adat Batak ini yang hanya dilihat dari dinilai dari estetika tanpa mengetahui nilai filosofi yang sangat mendalam dan sangat berharga bagi kehidupan masyarakat. Untuk mengembalikan dan membangkitkan rasa memiliki terhadap budaya dan adat istiadat suku Batak khususnya rumah adat Batak itu kiranya perlu digali dan dikembangkan kembali peninggalan nenek moyang terdahulu agar tercipta semangat *mulak tondi tu jabu* (Kembali semangat/ roh ke rumah). Dari penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik menciptakan karya seni dengan memvisualisasikan rumah Adat Batak dalam karya lukisan kontemporer yang menitikberatkan kepada proses berkarya dengan pemahaman terhadap konsep yang sedang terjadi atau yang sedang dilalui. Karya akhir yang berjudul "Makna Adat Batak Sebagai Ide Seni Lukis Kontemporer" yang merujuk pada pemaknaan yang ingin disampaikan penulis dan menjadikan inspirasi pada karya akhir. Dan juga menjadi tujuan penulis sebagai salah satu dalam upaya melestarikan adat yang ada di Suku Batak.

## METODE

Dalam perwujudan karya, penciptaan akan memvisualisasikan bentuk dari kumpulan dan ide yang dituangkan dalam sebuah karya seni lukis. Pada proses penggarapan dapat dilakukan beberapa tahap, yakni; 1). persiapan, yaitu penulis akan melakukan persiapan dengan cara eksplorasi dan mengamati secara langsung rumah adat Batak. Dan selanjutnya mendapatkan data seperti buku, jurnal dan lain-lainnya yang berkaitan dengan budaya adat Batak khususnya Makna yang terkandung dalam Rumah Adat Batak. 2) Elaborasi, yaitu penulis akan mendapatkan ide/ gagasan dan akan mendalami terkait dengan kegelisahan penulis tentang Makna Adat Batak. 3) Sintesis, ialah proses memadukan ide/gagasan yang sudah dicari dari berbagai sumber dan mempersiapkan konsep karya yang merupakan hal yang harus dipersiapkan bagi seniman terhadap karya yang akan diciptakan. 4). Realisasi Konsep, yaitu setelah mendapatkan konsep yang matang, langkah selanjutnya yaitu membuat sketsa, memindahkan sketsa, alat dan bahan, penggarapan karya, dan *finisning* karya. 5) Penyelesaian, yaitu mempersiapkan katalog, menyiapkan undangan, dan melakukan pameran di galery Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang selama lebih kurang tiga hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

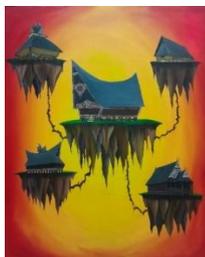
### A. Deskripsi Karya

Proses penciptaan karya ini dibuat melalui berbagai macam langkah-langkah, Karya ini diangkat oleh penulis karena telah mengamati langsung kondisi rumah adat Batak yang dimana sudah sangat jarang ditemukan dan bahkan ada yang sudah tidak terawat dengan baik. Tentu akan menjadi suatu masalah apabila tidak Hal ini membuat penulis prihatin dan mendapat sebuah ide gagasan ingin memperkenalkan rumah adat Batak melalui karya dan memvisualisasikan dalam 10 karya yang berbentuk lukisan gaya kontemporer sebagai wujud untuk melestariakan rumah adat Batak ini.

### B. Pembahasan Karya

Setelah menjelaskan beberapa kegiatan pembuatan Tugas Akhir, selanjutnya mendeskripsikan tentang karya yang telah digarap. Berikut penjelasan

#### 1. Karya 1



**Gambar 1. “ Pandora dari Utara”**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrilik on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi’li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya yang berjudul “Pandora dari Utara” objek pada lukisan ini merupakan jenis-jenis rumah adat Batak yaitu Rumah Adat Batak Toba, Rumah Adat Batak Karo, Rumah Adat Batak Mandailing/ Angkola, Rumah Batak Pak-Pak, dan Rumah Adat

Batak Simalungun yang berada di setiap tanah yang terbang. Dan memiliki bentuk dan warna yang khas pada setiap rumah adat nya. Lukisan ini juga terdapat unsur seni rupa yaitu garis seperti garis vertikal, horizontal diagonal, dan melengkung pada bagian ornamen dan rumah adat. Latar belakang (*background*) lukisan yang didominasi warna kuning dengan bergradasi kemerah-merahan dengan teknik sapuan kuas yang melingkar dimana hal ini menandakan bahwa rumah adat ini mengalami kepunahan dan akan hilang apabila tidak dijaga dengan baik dari waktu ke waktu. Tujuan penulis membuat karya ini untuk memperkenalkan serta mengajak masyarakat khususnya anak muda zaman sekarang supaya dapat menjaga dan melestarikan rumah adat Batak ini. Selain bentuknya yang unik, rumah adat juga menyimpan beragam makna yang terkandung pada setiap ornamennya.

## 2. Karya 2



**Gambar 2. "Singa yang Terdayuh"**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li A-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Pada karya kedua yang berjudul "Singa Yang Terdayuh" pada bagian kanan kanvas terdapat figur singa (*Parsingaan*) yang merupakan binatang mistis yang digunakan sebagai ornamen pada rumah adat Batak. Pada ornamen singa ini dibuat dengan warna hitam, putih dan merah yang merupakan warna khas Batak. Ornamen singa memiliki keunikan tersendiri dan memiliki makna sebagai sosok penjaga dan dikenal dengan sosok yang berwibawa. Pada ornamen singa ini memiliki unsur garis yang mempertegas pola dari ornamen singa tersebut. Pada bagian kiri terdapat rumah adat Batak yang berada di atas tanah terbang. Diantara ornamen singa dan rumah adat Batak terdapat dua buah rantai yang menyimbolkan rumah adat Batak dan ornamen singa ini saling terikat satu sama lain. Pada bagian *background* dibuat dengan teknik sapuan kuas berwarna hijau tua dan hijau muda dibuat efek berputar yang diartikan sebagai kepercayaan orang Batak yang harus dijaga dari waktu ke waktu.

Lukisan ini memiliki makna sebagai pelindung dari kuasa roh jahat. Jadi dapat dikatakan ornamen ini dipercaya sebagai pelindung rumah dan seisi rumah. Ornamen ini sudah jarang ditemukan dan ada yang tidak terawat dengan baik.. Dan maksud dari singa yang terdayuh yaitu singa yang bersedih atas tidak terawatnya ornamen ini dan pada lukisan dibuat di atas tanah yang kosong.

### 3. Karya 3



**Gambar 3. “Menggapai Harapan”**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya ketiga yang berjudul “Menggapai Harapan” terdapat figur *Boraspati* dengan bentuk yang menyerupai cicak/ kadal/ ataupun biawak pada bagian tengah lukisan yang sedang menaiki tanah yang tinggi. Pada bagian atas tanah terdapat rumah adat dan sebelah kiri dan kanannya terdapat ornamen *adop-adop* dengan bahasa halus untuk buah dada wanita yang bermakna kesuburan. Latar belakang lukisan dibuat warna hijau tua ke hijau muda yang berbentuk lingkaran yang dapat diartikan sebagai kepercayaan orang Batak untuk menjaga dan kesuburan yang memberikan hasil panen yang melimpah bagi orang Batak dari waktu ke waktu.

Karya ini menceritakan seekor *Boraspati* yang dapat hidup dimana saja baik itu di semak-semak, tanah kering ataupun di lumpur. Sehingga *Boraspati* menyimbolkan orang Batak yang dapat hidup disegala kondisi kehidupan baik di lingkungan manapun dan waktu kapanpun. Selain itu orang Batak juga mempercayai figur Ornamen *Boraspati* ini sebagai pelindung dan penyubur tanah sehingga sangat dihormati oleh orang batak. Pada bagian tanah penulis mengaplikasikan tanah yang bagian bawah berwarna coklat tua kehitam-hitaman dan bagian atas berwarna hijau dengan harapan bahwa nilai-nilai budaya itu perlu di telusuri dan dipelajari agar dapat terjaga dan dilestarikan dengan baik.

### 4. Karya 4



**Gambar 4. “Kebenaran dari Tanah Batak”**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya keempat yang berjudul "Kebenaran dari Tanah Batak" Pada bagian tengah terdapat ornamen *Ulu Paung* yang berukuran raksasa dengan unsur warna merah, hitam, dan putih yang merupakan warna khas dari ornamen Batak. Unsur garis terdapat pada bagian ornamen yang vertikal, horizontal, dan melengkung untuk mempertegas ornamen *Ulu Paung*. Bagian bawah *Ulu Paung* terdapat bentuk atap rumah adat Batak yang disederhanakan dan dihiasi ornamen khas Batak. Warna atap rumah adat Batak ini dibuat warna merah dan hitam ke abu-abuan sebagai simbol keberanian dan kepercayaan. Bagian tengah atap rumah adat batak terdapat ornamen *Gaja Dompok* yang memiliki warna hitam dan putih yang berarti kegelapan dan kesucian. Ornamen *Gaja Dompok* ini bermakna kebenaran.

Pada *background* lukisan dibuat warna hijau sebagai simbol kepercayaan. Lukisan ini menceritakan kepercayaan orang Batak orang tua mengharapkan anaknya lebih baik kehidupannya dibandingkan dirinya. Selain itu ada juga ornamen *Gajah Dompok* yang bermakna kebenaran dan dibuat warna hitam dan putih. Lukisan ini bertujuan agar orang Batak dan generasi sekarang agar mengetahui hukum yang diturunkan oleh *Tuhan Mulajadi Nabolon*.

#### 5. Karya 5



**Gambar 5. "Dalihan Natolu"**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya kelima ini berjudul "*Dalihan Natolu*" terdapat sebuah panci/ alat masak di dalamnya terdapat air yang tumpah ke bawah. Pada bagian Panci/ alat masak juga terdapat ornamen *Dalihan Na Tolu* yang mirip seperti tumbuhan yang menjalar atau sering disebut tumbuhan pakis. warna ornamen ini dibuat sama dengan warna bejana/ alat masak coklat tua ke coklat muda agar lebih nyatu dengan warna bejana dengan unsur garis melengkung. Bagian bawah panci terdapat tiga buah batu yang berwarna abu-abu. Pada tiga batu ini ada batu yang pecah, batu retak dan batu yang utuh. Pada bagian *background* dibuat dengan teknik sapuan kuas melingkar yang dibuat dengan warna hitam ke abu-abuan yang melambangkan kepercayaan sosial orang Batak dari waktu ke waktu yang salah satunya kekerabatan. Bagian atas sudut kanan terdapat pohon yang mengangkat rumah adat Batak dalam keadaan rusak.

*Dalihan Natolu* ini merupakan tungku yang memiliki tiga dudukan. dudukan 3 tungku ini harus memiliki ukuran yang sama agar saling menyokong dan menopang satu sama lain. Demikianlah pula para nenek moyang Suku Batak terdahulu yang mengambil istilah *dalihan natolu* ini ke dalam sistem kekerabatan Batak. Setiap tungku memiliki makna dan fungsi yang pada hakekatnya adalah sama walapun berbeda-beda pada saat tertentu tetapi memiliki tujuan yang sama Tujuan dari lukisan ini yaitu pentingnya mengetahui sistem kekerabatan orang Batak. Apalagi pada saat ini anak-anak muda Suku Batak sudah jarang sekali menggunakan tutur yang baik sesuai dengan sistem keberabatan orang Batak. Jika ini dibiarkan, maka sistem kekerabatan ini hilang dengan sendirinya.

## 6. Karya 6



**Gambar 6. "Penerang Kehidupan"**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya keenam yang berjudul "Penerang Kehidupan" bagian tengah lukisan terdapat sebuah bola lampu yang di dalamnya terdapat rumah adat Batak dibuat dengan warna coklat. Lampu seperti yang diketahui sebagai penerang dalam kegiatan manusia di malam hari. Jadi dapat dikatakan rumah adat Batak ini dapat menuntun ke arah yang lebih baik lagi. Ornamen pada bagian rumah adat Batak terdapat unsur warna merah, hitam dan putih sebagai unsur garis vertikal, horizontal, diagonal dan melengkung. *Background* lukisan ini dibuat dengan warna hitam dan kuning sebagai simbol penerang dari kegelapan.

Tujuan dari lukisan ini memiliki simbol yang menuntun kehidupan orang Batak yang lebih baik lagi. Hal ini dibuktikan pada bentuk rumah, ornamen, tangga rumah memiliki arti dan makna masing-masing. Untuk itu penulis bersemangat untuk mengaplikasikannya di tandai dengan kain merah pada bagian bawah lampu yang melambangkan semangat penulis untuk melestarikan rumah adat Batak.

## 7. Karya 7



**Gambar 7. “Ter-Abaikan“**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi’li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya ketujuh ini yang berjudul “Ter-Abaikan” ini terdapat objek jam pasir yang pada bagian dalamnya terdapat rumah adat serta aplikasi *handphone* pada bagian bawah. Unsur garis terdapat pada ornamen rumah adat dengan garis vertikal, horizontal, diagonal serta melengkung. Dan juga unsur garis terdapat pada kaca jam pasir berwarna putih untuk memperjelas bentuk dari kaca jam pasir tersebut. *Background* pada lukisan ini dibuat dengan warna hitam yang memiliki makna kegelapan. Warna pasir pada jam dibuat kuning kehitam-hitaman yang bermakna hati-hati atau juga mulai hilang.

Karya ini menceritakan tentang masyarakat terutama generasi sekarang sudah tidak peduli lagi terhadap budaya yang ada di daerahnya. Mereka lebih asyik menggunakan *handphone* mereka dengan hal-hal yang lain seperti main *game*, media sosial dan lain sebagainya. kebanyakan mereka lebih tahu masalah *game* dari pada budayanya sendiri. oleh sebab itu penulis terinspirasi untuk mengangkat rumah adat Batak ini ke dalam lukisan.

## 8. Karya 8



**Gambar 8. “Terlupakan“**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi’li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Pada karya kedelapan berjudul “Terlupakan” bagian tengah karya terdapat rumah adat Batak berwarna coklat dan memiliki ornamen dengan unsur garis dengan garis vertikal, garis horizontal, garis melengkung, dan garis diagonal yang khas dari rumah adat ini. Selain itu juga terdapat lumut atau tumbuhan yang menjalar serta pohon yang menembus atap rumah adat Batak ini. *Background* pada lukisan ini dibuat dengan warna hitam, merah dan kuning yang memiliki makna mulai pudar/punah. Bagian bawah rumah berada di rawa yang terdapat tumbuhan eceng gondok yang akan menyelimuti rumah adat yang seakan-akan menutupi rumah adat Batak. Tujuan dari lukisan ini yang menjadi inspirasi penulis melalui hasil pengamatan secara langsung ke lapangan. Selain dari jarangnyanya rumah adat Batak ini dijumpai, ada juga yang tidak terurus oleh pemiliknya sehingga ditumbuhi oleh lumut, semak-semak, serta atap rumah yang berlubang. Hal ini membuat penulis prihatin dengan kondisi rumah adat Batak ini dan menjadi sebuah ide yang penulis garap dalam berkarya

## 9. Karya 9



**Gambar 9.** “Peduli Terhadap Warisan“

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya kesembilan yang berjudul ” Peduli Terhadap Warisan” bagian tengah karya terdapat sebuah pot dengan ornamen khas batak yang bernama *gaorga simeol-meol*. Warna *gaorga* ini dibuat dengan unsur garis melengkung dengan warna hitam dan juga memiliki fungsi sebagai hiasan dari rumah adat Batak. Bagian atas pot terdapat rumah adat yang unsur garisnya terdapat pada ornamen. Warna dari rumah adat batak ini dominan merah karena menggambarkan karakter orang Batak sendiri sebagai pemberani. Pada bagian kanan rumah adat terdapat setangkai bunga yang batangnya berwarna hijau dengan unsur gelap terdapat pada bagian akar dengan hijau tua. Bunga terlihat membungkuk yang seakan-akan memberikan kehidupan pada rumah adat Batak.

Tujuan dibuatnya karya ini, penulis memiliki harapan yang tinggi agar menyelamatkan warisan para leluhur yang salah satunya yaitu rumah adat Batak. Pada lukisan terdapat setangkai bunga yang meneteskan air yang akan menyelamatkan rumah adat ini dan menumbuhkannya. Jika diartikan walaupun satu

rumah adat dijaga dengan baik, maka akan bertahan selama-lamanya dan karya leluhur kita terjaga dengan baik. Dengan demikian, penulis mengajak masyarakat dan terkhusus anak muda mulailah peduli dengan budaya daerahnya sendiri dan bergotong royong untuk melestarikan terkhusus rumah adat Batak ini

## 10. Karya 10



**Gambar 10. “Kedamaian“**

Ukuran 120x100 cm. Media *Acrylic on Canvas*

Sumber foto : Hidayatul Fi'li Al-Khoiri Rambe. Tahun 2023

Karya kesepuluh yang berjudul “Kedamaian” terdapat objek pohon yang berukuran besar. Pada bagian pohon juga terdapat rumah adat Batak dan juga pemandangan Danau Toba. Selain itu juga terdapat ulos pada ranting pohon dan memiliki tulisan *horas* dibagian tengah ulos yang diartikan sebagai ungkapan rasa gembira berkat tuhan. Karya ini digarap dengan menekankan prinsip seni keseimbangan simetris. Objek utama terdapat rumah adat diletakkan pada bagian tengah pohon yang besar serta rumah adat Batak dan pemandangan Danau Toba pada lukisan sebagai fokus utama.

Pohon ini menurut kepercayaan orang batak sebagai pohon beringin yang memiliki lambang kesejukan ataupun kenyamanan. Pohon beringin dengan memiliki daun yang rindang dengan batang yang kokoh memberikan suasana sejuk, nyaman dan cocok untuk berlama-lama duduk di bawah pohon tanpa khawatir mendapatkan marabahaya. Nenek moyang terdahulu mengadakan pertemuan di bawah pohon beringin seperti sidang adat, upacara adat dan lain sebagainya.

## SIMPULAN

Rumah adat Batak merupakan salah satu rumah tradisional kebanggaan dari karya para nenek moyang yang harus kita jaga dan jangan sampai hilang oleh zaman yang semakin modern. Warna yang dominan pada ornamen rumah adat yaitu warna merah, putih dan hitam yang memiliki makna tersendiri terhadap orang batak. Namun, sayangnya rumah adat ini sudah jarang ditemui dan ada yang sudah tidak terawat sehingga sangat prihatin. Penulis memilih untuk menciptakan seni lukis kontemporer karena seni lukis kontemporer berfungsi sebagai memperjelas simbol- simbol yang ada

pada setiap bagian rumah adat Batak agar tersampaikan langsung kepada penikmat seni dan juga masyarakat melalui sebuah karya secara visual. Karya akhir ini diciptakan dengan harapan supaya kita dapat melestarikan budaya yang telah dibuat oleh para leluhur agar tetap terjaga di kemudian hari. Selain itu sebagai masyarakat yang peduli dengan budaya, wajib untuk mencari dan menggali ilmu sebanyak mungkin apalagi budaya daerah sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwirman. 2012. *Seni, Seni Grafis, Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Naibaho, Marzuki. 2019. Makna Simbol Pada Rumah Adat Enik Batak Toba (*Ruma Bolon*) Di Kabupaten Samosir. *JOM FSIP Vol. 6*. Hlm. 2.
- Widharta, Eliyandra. 2018. *Pengetahuan Seni Rupa Indonesia*. (Rev. Ed) Surakarta: PT Taka Publisher
- Wiratno, Tri Aru. 2020. *Teori Kritik Seni*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.